

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP NEGERI 2 BAROMBONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
ZULFAHMI RAHMAN
10533 7252 13

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ZULFAHMI RAHMAN**, NIM: 10533725213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahm, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. H. Yuddin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in purple and black ink, including the name 'Ghosal' in purple.

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of Erwin Akib in black ink over a purple stamp.

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860.934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong
Nama : Zulfahmi Rahman
Nim : 10533725213
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ide Said, M. Pd.

Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 850934



Dr. Murnah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika hidup mengerti masalah, maka pembelajaran dan implementasi
membangkitkan kehidupan*

Kopi sejatinya memang pahit jika mau manis maka berilah gula

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas
kupersembahkan karya ini sebagai tanda
terima kasihku kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Saudara-saudariku, sahabatku, atas pengorbanan
segala cinta, kasih, dan doanya.
Akan kuamalkan segala ilmuku demi mengharumkan
nama almamater, bangsa, dan agamaku.

ABSTRAK

Zulfahmi Rahman. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP 2 Barombong. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Ide Said DM. dan pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP 2 Barombong dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen deskriptif kualitatif, menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 2 Barombong yang berjumlah 40 orang.

Berdasarkan hasil tentang pembahasan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII SMP Negeri 2 Barombong hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dikategorikan sangat baik karena dalam suatu perencanaan pembelajaran guru sudah terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang nantinya yang akan menunjang jalannya pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun RPP secara mandiri yang mengacu pada silabus Kurikulum 2013 selain itu guru juga mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Kemudian dalam aspek pelaksanaan pembelajaran juga sangat baik dalam pelaksanaannya guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, Kemudian pada proses penilaian guru berlandaskan dengan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci : *implementasi kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala bentuk pujian hanya milik Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan taufik-Nya di setiap perjalanan hidup dalam menempuh pendidikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang menggulung tikar-tikar kejahiliaan dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong”** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman yang menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kerja keras disertai bantuan dan doa dari berbagai pihak yang memberikan dukungan, baik moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sangay sempurna dan penghargaan istimewa penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M. Pd. pembimbing I dan Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd. pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga terselesainya skripsi ini.

Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat. Dr. H. Abd. Rahman Rahim. S.E., M. M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina universitas ini dengan sebaik-baiknya. Terima kasih juga kepada Erwin Akib, M.Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini. Saudara-saudaraku Pengurus Lembaga Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP Unismuh Makassar, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bahasa dan Sastra Indonesia Unismuh Makassar, yang terus memberikan motivasi, serta terus melakukan transfer keilmuan yang begitu bersemangat dalam memberikan dorongan yang luar biasa. Seluruh pegawai dan staf SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan data-data yang penulis perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Saudara-saudaraku Muhammad Imran Anny, Muh Adlis ,Adrian Djaharuddin, Jufrianto, Jusriandi, dan Resky Arvianto serta Nurfazira, Mahriani, Rahmi, Nurdiana, dan Fadliah terima kasih yang selama ini bersedia mendengarkan segala keluh dan terima kasih atas semua dukungan kawan-kawan, kalian adalah yang terbaik, semoga kalian dan kita sama-sama sukses dalam mencapai impian.

Teman-teman Kelas A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 serta rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu. Pihak-pihak lain yang berjasa, baik secara langsung maupun tidak langsung, membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat Ananda persembahkan pada Ayahanda Abd. Rahman K dan Ibunda Rosmiati atas pengorbanan, doa, cinta, dan kasih sayang, yang tak pernah terputus, tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini dan hingga kapan pun. Berkat semua ini, penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dan doa. Semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah Swt.

Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Makassar, Oktober 2017

Zulfahmi Rahman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HAIAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	V
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan.....	7
2. Pengertian Kurikulum	9
3. Fungsi Kurikulum	12
4. Komponen-Komponen Kurikulum	17
5. Pengembangan Kurikulum.....	20
6. Implementasi Kurikulum 2013	21
7. Karekteristik Kurikulum 2013	23

8. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	24
9. Peran Guru... ..	25
10. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	27
11. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
B. Kerangka Pikir	30
C. Bagan Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Definisi Istilah Variabel	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	50
B. Saran.	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan suatu bangsa yang harus dipenuhi. Pendidikan seutuhnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya melahirkan generasi yang kaya akan ilmu pendidikan. Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Hasil pendidikan dianggap bermutu jika kemampuannya, baik dalam lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat. Dalam kehidupan manusia dibutuhkan yang namanya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara, maka semakin maju negara tersebut. Dalam perjalanan pendidikan kurikulum di negara Indonesia akan terus diperbaharui tujuannya untuk melakukan perbaikan. Namun, pelaksanaannya sering mengalami kesulitan sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. kaitannya dengan efektivitas dan

relevansi bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan kita sangat kacau tidak jelas arah dan tujuannya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Proses pendidikan yang terarah akan membawa bangsa ini menuju peradaban yang lebih baik, sebaliknya jika proses pendidikan yang tidak terarah hanya akan menyita waktu, tenaga, serta biaya tanpa ada hasil. Dibutuhkan waktu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini dan salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu pendidikan adalah kurikulum.

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah agar tercipta generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan salah satu alat untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum juga salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum itu sifatnya dinamis selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Dalam hal ini perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kurikulum ini diperlukan pemahaman yang mendalam dari pelaksana untuk menjadi bekal dalam pelaksanaan proses pengajaran untuk menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan.

Secara konseptual, Kurikulum 2013 bertujuan untuk melahirkan generasi masa depan yang cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi suplemen seperti Kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Kunci sukses Kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru,

aktivitas peserta didik, sosialisasi fasilitas, sumber belajar, lingkungan kondusif, dan partisipasi warga sekolah.

Sebagai kurikulum yang masih terbilang baru akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik dari pemerintah itu sendiri masih belum maksimal terhadap para guru. Banyak sekali permasalahan yang muncul, mulai dari guru yang belum siap menerapkan Kurikulum 2013 dan proses pendistribusian bahan ajar serta segala macam yang menyangkut pelaksanaan Kurikulum 2013 masih dianggap rumit oleh para guru, itu semua yang menghambat keefektifan dalam pengajaran. Selain itu kesiapan siswa yang masih merasa belum bisa menyesuaikan diri begitupun sekolahnya. Untuk itu, mantan Menteri Pendidikan Anies Baswedan di kala itu menghentikan Kurikulum 2013 di sejumlah sekolah yang baru menerapkan selama satu semester, sedangkan sekolah yang sudah lama menerapkan selama tiga semester diwajibkan untuk melanjutkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka sekolah SMP Negeri 2 Barombong tetap melanjutkan Kurikulum 2013 sampai saat ini karena merasa masih siap melanjutkan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena dianggap bisa meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam merancang metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasana sudah memadai serta

adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan aspek keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong.”

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013?
2. Bagaimana proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Barombong dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan jawaban atas masalah yang dirumuskan, yakni mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi tingkat ketercapaian pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui kendala

pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII SMP Negeri 2 Barombong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoretis
 - a. Memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi penulis.
 - b. Memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi pembaca.
- b. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk lebih menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Barombong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat penelitian lain yang telah dilakukan dan memiliki hasil yang relevan dengan penelitian ini, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2015) dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma’arif Salam”, dengan hasil tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, masalah-masalah tersebut terkait dengan perencanaan proses pembelajaran, masalah dalam pelaksanaan hasil belajar, ketiga hal tersebut tidak dijalankan dengan baik, sehingga berakibat tidak efektifnya pelaksanaan kurikulum.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan dari segi penilaian pembelajaran. Dan tujuan penelitian yang dicapai setelah proses pembelajaran peserta didik mampu memahami dan menjelaskan komponen-komponen mesin pada setiap sistemnya dengan disiplin, teliti, kritis serta mensyukuri dan menyadri kesempurnaan Tuhan yang maha Esa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang relevan yang dilakukan

oleh Haryono (2015) dengan judul penelitian “ Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP 4 Kalasan “. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian, untuk mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang berupa angket, wawancara dan dokumentasi serta menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut sudah memberikan penilaiannya yang sangat baik terlihat dari data yang diperoleh dengan penerapan penilaian otentik, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan, dan penilaian tindak lanjut hasil pembelajaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Istanti (2015) judul penelitian ini ialah “ Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SDN jati 1 Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian (1) Mendiskripsikan konsep pendekatan Agama Islam dan budi pekerti di SD berdasarkan kurikulum 2013. (2) Mendiskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SD. (3) Mengidentifikasi problem yang dihadapi guru PAI dalam implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi guru maupun guru secara

umum. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, kemudian hasil dari penelitian ini sudah bisa dikatakan Kurikulum 2013 disekolah tersebut dalam penerapan budi pekerti ini sudah diterapkan dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran namun ditemui juga berbagai masalah seperti media pembelajaran yang terbatas, guru juga telah menerapkan *student control learning* namun proses penelitian belum sesuai dengan konsep penilaian autentik Kurikulum 2013.

2. Pengertian Kurikulum

Pembentukan suatu organisasi yaitu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu pula dengan salah satu organisasi yang sangat besar seperti dunia persekolahan dalam tingkat Nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka harus dibuat rancangan untuk mencapai tujuan tersebut agar dalam pelaksanaannya terorganisir dan terarah. Oleh karena itulah kita mengenal yang namanya kurikulum.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan yang harus dimiliki siswa serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri.

Dalam pengertian kurikulum. Secara umum pengertian kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai suatu isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* dimana dalam bahasa inggris, kurikulum adalah rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari bahasa latin yaitu *currere*, kata *currere* memiliki banyak arti yaitu berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani dan berusaha. Dalam bahasa Arab, kurikulum disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa arab yang dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang jika dilihat artinya pada kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.

Sukmadinata dan Erliana (2012: 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Berbeda dengan pendapat Humalik (2013: 16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah penguasaan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar

UU No. 20 Tahun 2003, pengertian Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum menurut definisi Murray Print yang mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan. Sukmadinata (2012: 31) berpendapat bahwa Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikanm kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Suhana (2014: 88) berpendapat bahwa, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional yaitu:

- 1) Pengembangan kurikulum tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa.
- 2) Bagaimana mengembangkan keterampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien dengan memerhatikan sumber daya yang ada.
- 3) Pengembangan berbagai pendekatan yang mampu mengatur perubahan sebagai fenomena alamiah di sekolah.

Berdasarkan pengertian kurikulum dan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan dalam pengajaran yang tersusun berupa dokumen tertulis mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta dijadikan suatu pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

3. Fungsi Kurikulum

Berfungsi bagi kepentingan-kepentingan yang lain, di antaranya:

- 1) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi:
 - a. Tujuan nasional (pendidikan nasional)
 - b. Tujuan institusional (lembaga/institusi)
 - c. Tujuan kurikuler (bidang studi)
 - d. Tujuan instruksional (penjabaran dari tujuan kurikuler).

- 2) Fungsi kurikulum bagi peserta didik, Kurikulum sebagai organisasi disiapkan bagi peserta didik sebagai salah satu konsumsi pendidikan mereka. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak, guna melengkapi bekal hidupnya.
- 3) Fungsi kurikulum bagi pendidik.
 - a. Sebagai pedoman kerja dalam suatu menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik.
 - b. Sebagai pedoman dalam mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
- 4) Fungsi kurikulum bagi KS dan PS.
 - a. Sebagai pedoman dalam mengadakan suatu fungsi supervisi, yaitu memperbaiki situasi belajar.
 - b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik.
 - c. Sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada pendidik untuk memperbaiki situasi mengajar.

- d. Sebagai administrator, kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut.
 - e. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar-mengajar.
- 5) Fungsi kurikulum bagi orang tua.
- a. Agar orang tua dapat membantu usaha sekolah dalam memajukan peserta didik (putranya).
 - b. Mengetahui pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik (putranya).
 - c. Ikut berpartisipasi membimbing peserta didik (putranya).
 - d. Fungsi kurikulum bagi sekolah dan tingkatan di atasnya.
- 6) Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan. Dapat dilakukan bila:
- a. Bila sebagian dari kurikulum sekolah tersebut telah diajarkan pada sekolah yang berada di bawahnya, maka sekolah dapat meninjau kembali perlu/tidaknya bagian tersebut diajarkan lagi.
 - b. Bila kecakapan-kecakapan itu yang diperlukan untuk mempelajari kurikulum suatu sekolah belum diajarkan pada sekolah yang masih berada di bawahnya, sekolah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan program mengenai kecakapan-kecakapan tersebut ke dalam kurikulum

c. Penyiapan tenaga baru.

Fungsi kurikulum menurut Arifin (2011: 13-16) bahwa fungsi kurikulum dapat ditinjau dari berbagai perspektif sebagai berikut :

- 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah.
- 3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga.
- 4) Fungsi kurikulum bagi guru yaitu dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum.
- 5) Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor) dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah.
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- 7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi dalam meningkatkan produktivitas.

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting yaitu:

(1) peranan konservatif

salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai dan budaya siswa. Siswa perlu memahami dan menyadari norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat mereka dapat menunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peranan konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting.

(2) peranan kreatif

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan zaman. Sebab, pada kenyataannya masyarakat tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan dalam rangka inilah kurikulum memiliki peran kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah.

Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju maju secara dinamis.

(3) peranan kritis dan evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana harus yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum yang diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengavaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik

4. Komponen-Komponen Kurikulum

Mappasoro (2013 : 23-24) menyebutkan bahwa pengertian kurikulum menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, Sisdiknas sebagaimana dikemukakan diatas member perunjuk bahwa suatu kurikulum mempunyai sejumlah komponen (unsur) menurut. Herrick mengemukakan 4 elemen kurikulum, yaitu tujuan (*objectives*), mata pelajaran (*subject matter*), meode dan organisasi (*method and organization*), dan evaluasi (*evaluation*). Kemudian dikemukakan oleh Syaodih S. (1997) mengemukakan adanya empat komponen utama dari anatomi tubuh kurikulum, yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, berikut ini dikemukakan deskripsi singkat dari empat komponen kurikulum tersebut, yaitu :

1) Tujuan

Komponen tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan tersebut meliputi tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan sekolah), tujuan kurikuler (tujuan bidang pengajaran), dan tujuan instruksional (pengajaran) umum. Tujuan-tujuan tersebut merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang R.I Nomor 20 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Materi (Pengalaman Belajar)

Komponen materi (pengalaman belajar) menyangkut pertanyaan apa yang diajarkan (isi dari kegiatan belajar-mengajar) agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar seperti dirumuskan pada tujuan, komponen pertama dari kurikulum. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana menyajikan materi tersebut agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan. Materi pelajaran mencakup (a) ilmu pengetahuan, seperti fakta, prinsip, data, dan definisi, (b) keterampilan dan proses, seperti membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir,

berkomunikasi, dan (c) nilai seperti konsep baik-buruk, betul-salah, indah-jelek, dsb.

3) Organisasi

Komponen organisasi berkaitan dengan bagaimana materi pelajaran disusun (diorganisasikan) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan pengalaman belajar memiliki dua dimensi, yaitu : (a) dimensi horizontal menyangkut ruang lingkup dan keterpaduan (integrasi) dari keseluruhan materi, dengan perkataan lain, dimensi horizontal menyangkut keterkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya pada kelas yang sama, dan (b) dimensi vertical mencakup urutan dan kesenambungan materi pelajaran berupa hubungan longitudinal materi (pengalaman belajar) peserta didik, misalnya keterkaitan antara materi pelajaran tertentu pada satu bidang pengajaran pada kelas yang berbeda.

4) Evaluasi

Komponen evaluasi menyangkut pencarian informasi dan bukti untuk mengetahui apakah semua materi yang direncanakan dan yang telah diajarkan mencapai tujuan atau tidak. Data hasil evaluasi bermanfaat untuk (a) mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, (b) memperbaiki program belajar atau proses belajar-mengajar, (c) mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Dalam aktivitas pengembangan kurikulum data hasil evaluasi ini memiliki peranan yang sangat berarti dalam upaya

mengembangkan, menyempurnakan dan menghasilkan kurikulum yang lebih berkualitas.

5. Pengembangan kurikulum

Terdapat sejumlah pendapat tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum dan model desain kurikulum. Terdapat empat pertanyaan fundamental yang harus dijawab dalam mengembangkan kurikulum dan perencanaan pengajaran, yaitu (a) tujuan pendidikan apakah yang harus dicapai, (b) pengalaman pendidikan apakah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan itu, (c) bagaimana pengalaman pendidikan itu harus diorganisir secara efektif, dan (d) bagaimanakah sehingga dapat ditentukan bahwa tujuan pendidikan itu telah dicapai.

Langkah-langkah pengembangan kurikulum di Indonesia pada prinsipnya tidak berbeda dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum seperti tersebut diatas dengan penyesuaian pada kebutuhan kondisi objektif yang dihadapi dan latar kelembagaan yang telah dialami. Salah satu kondisi objektif tersebut, seperti yang banyak dialami Negara berkembang yang baru merdeka adalah demokratisasi pendidikan formal secara besar-besaran. Pengembangan perbaikan penyempurnaan tersebut pada umumnya dituangkan dalam berbagai pedoman dan petunjuk, pelaksanaan kurikulum yang diterbitkan setelah kurikulum tersebut mulai dilaksanakan.

6. Implementasi Kurikulum 2013

Mulyasa (2013 : 97-99) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap Kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti apa yang menjadikan harapan Negara.

Poerwati dan Amri mengemukakan mengenai tujuan Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa kurikulum dapat dibagi menjadi empat yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional, sedangkan menurut Mulyasa (2013 : 99) tujuan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dalam hal ini agar terwujudnya hal tersebut guru dituntut lebih profesional merancang pembelajaran yang lebih berkreasi menyenangkan lebih berkualitas sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud, maka dari itu untuk tercapainya suatu tujuan kurikulum guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan criteria keberhasilan.

Kemudian strategi pelaksanaan kurikulum merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi strategi pengajaran tidak terbatas pada hal itu saja, strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik secara umum maupun secara khusus dalam pengajaran. Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum ini dilaksanakan di sekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, serta harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan.

Fadillah (2014) mendefinisikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada Kurikulum 2013 yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskills* yang meliputi aspek kompetensi-kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, Kurikulum 2013 berusaha lebih menanamkan nilai-nilai yang lebih tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain bahwa *softskill* dan *hardskills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, yaitu semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

8. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Mulyasa berpendapat bahwa pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi sebagai berikut.

- 1) Landasan Filosofis
 - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
 - b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
 - c. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan dengan nilai-nilai yang ada pada budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan konseptual

- a. Relevansi pendidikan.
- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
- c. Pembelajaran konstektual.
- d. Pembelajaran aktif.
- e. Penilaian valid, utuh, dan menyeluruh.

9. Peran Guru

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua siswanya.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Terdapat beberapa kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa,

perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan peran guru sebagai seorang pendidik, seperti berprilaku stabil, dewasa, arif, serta berwibawa.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidik, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar

10. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Mappasoro (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotorik dan efektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru

atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif. Pembelajaran dalam hal ini, dapat berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah dan meliputi upaya-upaya yang berkaitan dengan pembelajar (peserta didik), lingkungan belajar (utamanya sumber belajar) dan interaksi antara keduanya (Pembelajar dan lingkungan).

Degeng (1989) mengatakan pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa dengan demikian strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.

Majid (2009: 7) menyebutkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran yang baik, maka seorang pengajar harus memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mampu mendiskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran, 2) mampu memilih atau menentukan materi, 3) mampu mengorganisir materi pelajaran, 4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran, 5) mampu menentukan sumber belajar, media,

alat peraga pembelajaran, 6) mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran, 7) Mampu menentukan teknik penilaian, 8) mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran, karena metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Pada Metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu metode eksperimen, dengan metode ini banyak manfaat yang diperoleh karena secara langsung peserta didik dapat belajar tentang fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi.

Kemudian metode yang selanjutnya digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ialah metode diskusi, mengarahkan kepada guru agar lebih dapat memilih materi-materi diskusi yang berhubungan dengan apa yang sedang terjadi sehingga minat peserta didik itu semakin termotivasi untuk belajar, selain itu juga metode diskusi ini dapat juga merangsang peserta didik agar aktif berbicara di depan umum. Pembelajaran Kurikulum 2013 juga menggunakan metode tanya jawab dengan adanya metode ini interaksi antar siswa guru dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, kemudian yang terakhir metode penyelesaian masalah yang menjadi rangsangan kepada siswa agar lebih mengeluarkan pendapat dan

pemikirannya serta guru mengarah kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka.

11. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tarman (2013) berpendapat bahwa didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, sebagai lambang identitas nasional, sebagai alat perhubungan antarwarga, dan antarbudaya, serta alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang social budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam suatu kesatuan kebangsaan Indonesia. Sebagai lambang kebanggaan, bahasa Indonesia ini mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, menggunakannya senantiasa terbina.

Bahasa Indonesia bukanlah sebuah system yang tunggal, bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai berbagai variasi penggunaan yang masing-masing ada fungsinya sendiri dalam kegiatan berkomunikasi, Variasi yang digunakan itu sejajar, artinya tidak ada yang lebih baik dari yang lain.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan yang akan memberi perubahan bagi bangsa agar mampu menghasilkan pendidikan yang menghasilkan insan yang lebih baik,

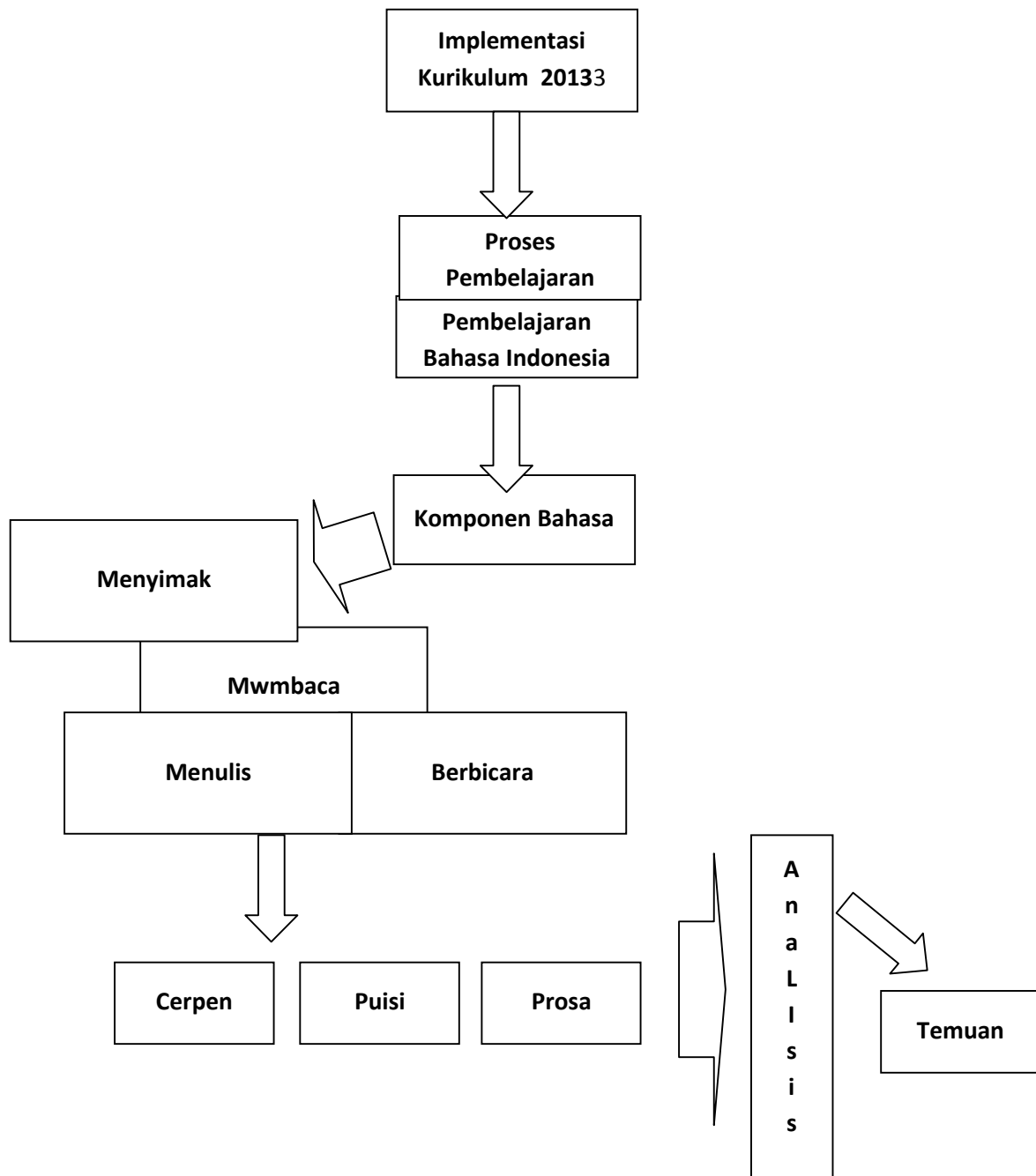
produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. karena semua itu mengarah pada Kurikulum 2013 yang diharapkan dapat memnuhi tujuan yang diinginkan. Di dalam Kurikulum terdapat standar minimal yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah

Pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi kelulusan dipeerlukan diperlukan standar proses. Standar proses sendiri mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dalam pembelajaran menjadi sangat penting agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, guru dituntut untuk mengubah pola berpikir siswa dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan pesrta didik semakin terdorong mengeluarkan pendapat dan keahliannya yang lebih mengarah kepada kretivitas kecerdasan berpikir dan berprilaku. Langkah terakhir yang menentukan ketercapaian proses pembelajaran ialah penilaian yang mengarah kepada ketercapaian kompetensi proses pembelajaran dengan pengambialan keputusan oleh guru.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada SMP Negeri 2

Barombong. Dengan melakukan penelitian ini dapat diketahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Barombong yang dilihat dari kesiapan guru dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta dilihat dari penilaian hasil belajar, selain itu Kurikulum 2013 masih menjadi perbincangan di dunia pendidikan Indonesia akan penerapan Kurikulum 2013 ini di sekolah-sekolah.

C. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Barombong. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif yang akan dikumpulkan berupa data hasil pengamatan terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Barombong yang berjumlah 520 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa VII SMP Negeri 2 Barombong yang

berjumlah 40 orang siswa pada kelas VII. A dan Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Barombong satu orang.

C. Definisi Istilah Variabel

Definisi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian-kajian yang menyangkut tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1. Kurikulum adalah seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Secara etimologis, kurikulum berasal dari istilah *curriculum* dimana dalam bahasa inggris, kurikulum adalah rencana pelajaran.
2. Pendidikan adalah mencakup pada pendidikan formal, yaitu SD/MI, SMP/MTS, dan SMU yang merupakan kumpulan dari semua yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat yang bersangkutan berbeda.
3. Siswa adalah sekumpulan peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam lingkungan formal yaitu sekolah.
4. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, member motivasi belajar dan mengevaluasi peserta didik.

5. pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup (manusia) belajar untuk mendapatkan suatu ilmu dan penyampaian suatu ilmu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang berupa berupa lembar pengamatan/observasi dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan/observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal mengenai kurikulum atau kondisi belajar siswa. Pada observasi awal peneliti, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Barombong menggunakan Kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan pertemuan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada

pembelajaran bahasa Indonesia. Maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis dan keterkaitan kegiatan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola pengarahannya sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah singkat SMP Negeri 2 Barombong, usulan dari masyarakat Kec. Barombong khususnya Kel. Lembang Parang dan Desa Kanjilo menginginkan ada sekolah di daerah Kecamatan Barombong, maka disetujui oleh Camat Barombong dan terbitlah Pejabat Sementara Kepala SMP Negeri 2 Barombong yang bernama Adnan, S.Pd.,M.Pd. Maka diadakanlah sosialisasi di masyarakat untuk pendaftaran siswa baru yang dipusatkan di Kantor Camat, yang mendaftar sebanyak lebih dari seratus orang akan tetapi yang mendaftar ulang hanya 83 orang.

Sekolah pada saat itu menumpang di SD Negeri Bontopajja selama 1 Tahun. SMP Negeri 2 Barombong yang berpusat di Desa Kanjilo sementara proses pembangunan yang dimulai dari awal Desember 2007 s/d. Tahun 2008, pada saat itu SMP Negeri 2 Barombong. berdomisili di Jalan Poros Kanjilo No. 11, yang secara geografis terletak di Desa Kanjilo, Kecamatan Barombong mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi darat, memiliki kekuatan dan kelemahan.

2. Visi, misi dan tujuan sekolah

a. Visi SMP Negeri 2 Barombong

” Unggul dalam Prestasi , Teladan dalam Bertindak, Peduli Lingkungan Berdasarkan Imtaq dan Iptek”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian;
 - 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
 - 3) Ingin mencapai keunggulan dibidang akademik dan non akademik;
 - 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah;
 - 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik;
 - 6) Mendorong warga sekolah yang religius;
 - 7) Membentuk karakter warga sekolah dan lulusan peduli lingkungan;
 - 8) Membentuk warga sekolah dan lulusan memiliki kompetensi IPTEK
- untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka pendek, menengah, dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

b. Misi SMP Negeri 2 Barombong

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap sesuai dengan standar pendidikan berbasis lingkungan dan berwawasan ke depan.
- 2) Mendorong pendidik memiliki semangatkreasi dan inovovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Memperluas jaringan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana sekolah;
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman,*cinta lingkungan* dan mampu bersaing dalam kemajuan ;
- 5) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, cinta lingkungan dan mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK;
- 6) Melaksanakan 10 K secara berkesinambungan
- 7) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai lomba tingkat sekolah.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Barombong

- 1) Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:
- 2) Tercapainya tingkat kelulusan 100 % dengan rata-rata nilai 7,5 pridikat Baik

- 3) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/ MA) sekurang-kurangnya 85% dari lulusan
- 4) Menjuarai berbagai kompetisi OSN, S2ON tingkat kabupaten, provinsi, bahkan tingkat nasional
- 5) Terlaksananya program tadarus Al-Quran oleh peserta didik yang beragama Islam
- 6) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: Bimbingan baca tulis Al-Quran, Pesantren Kilat/ Ramadhan, *retreat* dan peringatan hari besar keagamaan
- 7) Terlaksananya program 10 K (Keagamaan, Kekeluargaan, Kedisiplinan, Keamanan Ketertiban, *Kerindangan, Keindahan, Kebersihan, Kesehatan, Kelestarian*) sehingga sekolah menjadi asri dan kondusif
- 8) Terlaksananya program 4 S (senyum, sapa,salam, dan santun) kepada semua tamu sekolah, stakeholder, dan warga sekolah
- 9) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
- 10) Terwujudnya Mushollah dan laboratorium lengkap untuk terciptanya pembelajaran yang kreatif dan beriman
- 11) Terjalinnnya kerjasama antarwarga/keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar
- 12) Terwujudnya inovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

- 13) Mewujudkan lulusan yang cerdas, beriman, berkarakter, *peduli lingkungan* dan kompetitif dalam kemajuan IPTEK
- 14) Menjadi lembaga pendidikan yang memberikan layanan berkualitas melalui pelaksanaan MBS

3. Observasi aktivitas belajar guru dan siswa

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Barombong yang berlangsung selama 1 bulan lebih (15 Juni-21 Agustus). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode penelitian yaitu observasi dan wawancara. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur persuratan sebagai bukti perizinan untuk pihak sekolah, kampus dan instansi yang terkait.

Pada pertemuan awal, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VII.1, pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, guru mengecek kehadiran siswa, dan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan indikator pembelajaran yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi sesama teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia tersebut menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* adalah sebuah model pembelajaran dimana guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu menyadari apa yang sudah

didapatkan selama belajar. Sehingga siswa mampu berfikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Pada proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik materi yang disampaikan dengan guru namun cenderung bosan dan kurang aktif.

Pertemuan kedua, pada awal kegiatan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, dan melakukan Tanya jawab dengan siswa berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan indikator yang harus dicapai dan manfaat pembelajaran. Pada inti kegiatan, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang cerita fantasi dan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru mulai menerapkan model pembelajaran dengan membagi siswa 5 kelompok dengan sistem berhitung/acak. Setelah siswa berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing, guru membagi tugas tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa diberi waktu 2x20 menit, setelah itu dikerjakan dan nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengumumkan kelompok terbaik dan membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa, setelah itu guru memberikan tugas rumah dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Setelah melakukan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, peneliti membuat instrument yang digunakan untuk menilai bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru setelah menerapkan model jigsaw. Instrument untuk guru terdiri dari 15 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan instrument aktivitas belajar siswa terdiri dari 9 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

4. Wawancara dengan guru dan siswa

Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan setelah diterapkannya Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Barombong. Untuk wawancara terhadap siswa, peneliti mengambil sampel 5 orang siswa yang merupakan masing-masing perwakilan dari setiap kelompok. Adapun format wawancara untuk guru yaitu sebanyak 8 pertanyaan dan siswa sebanyak 7 pertanyaan.

B. Pembahasan

Setelah melakukan observasi aktivitas belajar siswa dan guru, peneliti membuat instrument yang digunakan untuk menilai bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru setelah menerapkan Kurikulum 2013 untuk guru terdiri dari 15 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan instrument aktivitas

belajar siswa terdiri dari 9 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik).

Pada instrument observasi aktivitas belajar guru poin pertama yaitu, guru memotivasi siswa menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik mendapatkan poin 4, sebelum memulai pembelajaran siswa sudah sangat terlihat antusias dan dapat fokus untuk menerima materi. Pada poin kedua yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mendapatkan poin 4 karena guru telah menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran dan siswa merespon dengan baik. Pada poin ketiga, mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi mendapatkan poin 4, artinya guru berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada poin keempat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya mendapatkan poin 4. Pada tahap ini guru senantiasa mengingatkan atau mengasah kembali ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan apa hubungan serta perbedaan dari materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, pada poin kelima menyampaikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran mendapatkan poin 4. Penyampaian pokok materi menggunakan media Lcd dan laptop yang membuat siswa lebih fokus untuk memperhatikan dan cara guru menyampaikan sangat bagus dan rinci. Pada poin keenam dan ketujuh, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 kelompok dan mendapat poin 4.

Pada poin kedelapan guru membagikan materi kepada setiap kelompok sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan mendapatkan poin 4 karena Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tersebut.

Pada poin kesembilan dan 10 guru memantau jalannya diskusi dan melakukan penilaian serta mengarahkan siswa untuk kembali berkumpul ke kelompok asal mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya memantau saja tetapi juga berusaha mengarahkan dan membantu beberapa siswa yang mengalami kesulitan, selain itu juga melakukan penilaian individu dan kelompok. Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka guru kembali mengarahkan setiap siswa untuk kembali ke kelompok asalnya. Pada poin kesebelas guru memantau jalannya diskusi kelompok mendapatkan poin 4 karena guru tidak hanya diam dan mengamati tetapi berusaha membantu setiap kelompok yang merasa kesulitan serta melakukan penilaian.

Selanjutnya pada poin duabelas guru membuat kesimpulan dan melibatkan siswa mendapatkan poin 4, setelah berdiskusi dengan kelompok ahli dan asal serta telah mempresentasikan hasil diskusi, guru tetap berperan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan materi yang dipelajari agar siswa tidak lupa hal-hal apa saja yang telah mereka diskusikan. Pada poin ketigabelas dan empatbelas guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas rumah mendapatkan poin 4. Setelah pembelajaran selesai guru tidak serta merta lepas tangan, namun tetap memberikan pekerjaan rumah agar materi yang telah diberikan dapat dipelajari kembali ketika di rumah.

Selanjutnya pada lembar instrument aktivitas belajar siswa terdiri dari 9 poin yang harus diisi oleh peneliti dan memberikan penilaian yang terdiri dari 4 macam kategori yaitu 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Pada poin pertama siswa berdoa sebelum belajar mendapatkan poin 4, Siswa terlihat sangat siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak lupa berdoa. Pada poin kedua memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 4 karena media yang digunakan oleh guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada poin ketiga dan keempat memperhatikan pembagian kelompok yang disampaikan oleh guru mendapatkan poin 3. Pada pembagian kelompok siswa aktif untuk berkumpul dengan kelompok walaupun masih ada beberapa siswa yang belum terlalu memahami dengan baik arahan dari guru.

Pada poin kelima dan keenam dan ketujuh, mendiskusikan materi yang diberikan dan bertukar pendapat antar sesama teman kelompok, serta mengambil keputusan yang benar dari diskusi kelompok mendapatkan poin 4, karena siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran dan terlihat senang saling bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok masing-masing menjelaskan apa saja temuan dan hasil diskusi mereka dari kelompoknya. Pada poin kesembilan merespon hasil presentasi teman-teman mendapatkan poin 4, karena setelah diskusi selesai setiap perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka sedangkan siswa lain bertugas untuk memberikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa sangat aktif bertanya dan menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang lain.

Selain observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara dengan guru dan siswa. Dalam penerapan Kurikulum 2013 wawancara tersebut dilakukan di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Barombong. Untuk wawancara terhadap siswa, peneliti mengambil sampel 5 orang siswa yang merupakan masing-masing perwakilan dari setiap kelompok. Adapun format wawancara untuk guru yaitu sebanyak 14 pertanyaan dan siswa sebanyak 7 pertanyaan, adapun format pertanyaan wawancara dapat dilihat pada lampiran. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti memberikan 14 pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini tercantum pada RPP yang berisi seperangkat proses dan prosedur struktur kegiatan pembelajaran yang mengacu pada silabus Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran harus disusun terlebih dahulu agar nantinya pada saat memasuki proses pembelajaran tidak menjadi kendala sehingga tidak mendadak dan meropotkan nantinya. Guru menyusun RPP setiap Kompetensi Dasar untuk satu atau dua pertemuan dan RPP akan mengalami pembaruan materi didapat dari sumber buku dan internet.

Selain mempersiapkan RPP guru juga mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum mengajar, sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga dari internet dan juga menyiapkan media yang nantinya akan dipakai dalam

pembelajaran. Selanjutnya guru menyiapkan evaluasi atau penilaian dan lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya semua guru sudah mendapatkan suatu bentuk pelatihan baik mengenai KTSP maupun Kurikulum 2013 dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan metode saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan serta memberikan suatu masukan.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengajar beragam terkadang mengambil dari buku maupun internet dan buku pegangan siswa, kemudian media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penilaian. Guru sudah melaksanakan penilaian yang otentik yang sangat baik pada Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru setiap kali pertemuan melakukan penilaian pengamatan tentang sikap pada saat sebelum hingga selesainya pembelajaran baik dari saat mulai disiapkan untuk mulai belajar, menulis, membaca, diskusi, karena disitulah letak penilaian sikap untuk dinilai dan hanya sebagian siswa saja yang menonjol kemudian penilaian tentang pengetahuan guru memberikan berupa tes, ulangan harian, menjawab pertanyaan guru, berani untuk tampil didepan teman-teman kelasnya untuk berbicara dan guru dalam menilai

keterampilan siswa dengan cara memperhatikan tulisan siswa baik dibuku tulis siswa maupun ketika disuruh menulis dipapan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII SMP Negeri 2 Barombong dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 lebih menyenangkan untuk diterapkan belajar siswa sangat suka saling bertukar pendapat sesama teman dan ketika dibagi kelompok. Selain itu, adanya perubahan cara belajar siswa hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh guru. Dengan menerapkan Kurikulum 2013 , guru merasa lebih puas ketika mengajar untuk menjelaskan materi karena adanya antusias siswa yang tinggi akan belajar. Selain itu, penilaian pengetahuan dan karakter siswa dapat dinilai pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil tentang pembahasan implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII SMP Negeri 2 Barombong peneliti memiliki simpulan bahwa berdasarkan data yang diperoleh kemampuan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan sangat baik karena dalam suatu perencanaan pembelajaran guru sudah terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang nantinya yang akan menunjang jalannya pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia menyusun RPP secara mandiri yang mengacu pada silabus Kurikulum 2013 dan guru juga mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Aspek pelaksanaan pembelajaran juga sangat baik dalam pelaksanaannya, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, Kemudian pada proses penilaian guru berlandaskan dengan penilaian otentik dan tindak lanjut hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, yang meliputi ranah aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Kemudian proses belajar siswa lebih aktif baik dalam bentuk tugas individu maupun tugas kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal yaitu, kepada guru agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, dan menyenangkan juga meningkatkan prestasi. Siswa, tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan mampu menyempurnakan dan menutup setiap kekurangan yang ada, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*. (online) [Http://artikelsiana.com](http://artikelsiana.com). Diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiman, Aviv. Implementasi Kurikulum 2015 di SMK Ma'rif Salam. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Degeng, Sudana. 1989. *Paduan Pengajar Buku Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media.
- Faisal, Asmi. 2013. *Fungsi Kurikulum*. (online) [Http://azmi648.blogspot.co.id](http://azmi648.blogspot.co.id). Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryono. Resmaningrum Yuni, 2015. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 4 Kalasan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Majid, Abdullah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rusda karya.
- Mappasoro. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rusdakarya.
- Pipin, Pirmansyah. 2015. *Pengertian, Dimensi, Fungsi dan Peranan Kurikulum*. (online) [Http://pipinpirmansyahblogspot.co.id](http://pipinpirmansyahblogspot.co.id) Diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Sudrajat, Achmad. 2008. *Komponen-komponen Kurikulum*. (online) [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com). Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukmadinata dan Erliana, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

Syaodih S, Nana. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tarman. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Istanti, Puji 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Jeti 1 Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum 2013?
2. Kapan Bapak/Ibu guru menyusun RPP? Bagaimana mengembangkannya?
3. Persiapan atau perencanaan apa sajakah yang Bapak/Ibu guru lakukan sebelum mengajar bahasa Indonesia?
4. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan Saintifik (5 M) sesuai dengan Kurikulum 2013?
5. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
6. Media atau alat apakah yang digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
7. Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
8. Jenis penilaian apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
9. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penilaian otentik sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013?
10. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
11. Apakah Bapak/Ibu guru rutin memberikan tugas?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan tindak lanjut hasil pembelajaran? Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan program remedial dan pengayaan?
13. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam implementasi Kurikulum 2013?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Observasi Aktivitas belajar Siswa

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Aktif

4 = Sangat aktif

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum belajar				
2.	Memperhatikan pembagian materi yang disampaikan oleh guru				
3.	Memperhatikan pembagian kelompok yang disampaikan oleh guru				
4.	Berkumpul sesuai dengan kelompoknya				
5.	Mendiskusikan materi yang diberikan berdasarkan kelompok				
6.	Bertukar pendapat antar teman kelompok				
7.	Mengambil keputusan yang benar dari hasil diskusi kelompok				
8.	Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ke kelompok masing-masing				
9.	Merespon hasil persentasi teman				

Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Petunjuk :

Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria berikut !

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran				
3.	Mengajukan pertanyaan untuk penguasaan materi				
4.	Mengaitkan materi yang diajar dengan materi sebelumnya				
5.	Mempersentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran				
6.	Guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari kelompok				
7.	Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok				

8.	Guru membagikan materi kepada setiap kelompok sesuai dengan pokok materi yang telah dijelaskan				
9.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok serta melakukan penilaian				
10.	Guru mengarahkan kembali siswa agar berkumpul dengan kelompok				
11.	Guru memantau jalannya diskusi kelompok serta melakukan penilaian				
12.	Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa				
13.	Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya				
14.	Guru memberikan tugas rumah				

DOKUMENTASI











RIWAYAT HIDUP



Zulfahmi Rahman, dilahirkan di Sungguminasa pada tanggal 20 November 1994, anak ketiga dari lima bersaudara. Pertama kali menempuh Pendidikan di TK Aisyah Lempangan. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan ke SDN MIN Bontosunggu Panciro melanjutkan Pendidikan lagi di SMP Negeri1 Bajeng. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 3 Gowa dan Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) selama empat tahun, dan ditahun 2016 menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 2 Barombang”*.